

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN ANOREXIA NERVOSA PADA
REMAJA PUTRI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Athaya Tsabitah

NIM 20107010081

Dosen Pembimbing Skripsi

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1253/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Harga Diri dan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATHAYA TSABITAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010081
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66cc220649710



Penguji I

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66cbc8b4a388a



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66c958cf075d4



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cc34838d618

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Athaya Tsabitah

NIM : 20107010081

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Harga Diri dan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Kemudian skripsi ini juga bukan hasil plagiasi karya orang lain, adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Athaya Tsabitah
NIM. 20107010081

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh,

Setelah melakukan bimbingan, memeriksa, memberi arahan, masukan, dan koreksi seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudari :

Nama : Athaya Tsabitah

NIM : 20107010081

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Harga Diri dan Intensitas Penggunaan Media Sosial
dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai penuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Dengan ini harapan kami semoga tugas akhir atau skripsi dari saudari tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullah wabarakatauh

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Pembimbing



Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN ANOREXIA NERVOSA PADA REMAJA PUTRI

Athaya Tsabitah

2007010081

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja putri. Beberapa remaja putri cenderung menunjukkan kecenderungan *anorexia nervosa* yang dianggap sebagai implikasi dari rendahnya harga diri dan tingginya penggunaan media sosial. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 215 remaja putri di Kota Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kecenderungan *anorexia nervosa*, harga diri, dan intensitas penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa*. Adapun sumbangannya efektif dari variabel harga diri dan intensitas penggunaan media sosial terhadap kecenderungan *anorexia nervosa* sebesar 23,2%. Implikasi dari penelitian ini adalah kecenderungan *anorexia nervosa* memang lekat pada diri remaja putri, namun tidak hanya disebabkan dari faktor harga diri dan intensitas penggunaan media sosial saja, melainkan terdapat faktor lain diluar lingkup penelitian ini.

Kata kunci : harga diri, intensitas penggunaan media sosial, remaja putri, *anorexia nervosa*

**THE CORRELATIONS BETWEEN SELF ESTEEM AND INTENSITY OF
SOCIAL MEDIA USE WITH THE TENDENCY OF ANOREXIA NERVOSA
IN ADOLESCENT WOMEN**

Athaya Tsabitah

20107010081

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between self-esteem and the intensity of social media use with the tendency of anorexia nervosa in adolescent women. Some young women tend to show a tendency to anorexia nervosa which is considered an implication of low self-esteem and high social media use. The sample used in this study amounted to 215 adolescent girls in Yogyakarta City with a sampling technique using the quota sampling technique. This research is included in the correlational quantitative research. The data collection method was carried out using a scale of anorexia nervosa tendencies, self-esteem, and intensity of social media use. The results of the study showed that there was a relationship between self-esteem and the intensity of social media use with the tendency of anorexia nervosa. The effective contribution of self-esteem variables and the intensity of social media use to the tendency of anorexia nervosa was 23.2%. The implication of this study is that the tendency of anorexia nervosa is indeed attached to adolescent girls, but it is not only caused by self-esteem and the intensity of social media use, but there are other factors outside the scope of this study.

Keywords: self-esteem, intensity of social media use, adolescent women, anorexia nervosa

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta

kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

(H.R Muslim)



HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin

Segala puji kepada Allah yang telah memberikan kemudahan dan anugrah kepada saya, sehingga dengan kehendak dan izin Nya saya dapat menyelesaikan amanah menjadi mahasiswa ini dengan baik.

Puji syukur juga saya sampaikan karena telah diberi karunia dengan dikelilingi orang-orang yang memiliki kebesaran dan kebaikan hati untuk selalu mendukung dan mendoakan kebaikan kepada saya. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus, sehingga memberikan kekuatan bagi saya untuk bertahan.

Teruntuk diri saya,

terimakasih sudah terus berjuang dan berkomitmen untuk menggapai impian. Tidak mudah namun kamu tidak memilih untuk menyerah.

*Teruntuk Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
terimakasih telah menjadi tempat bagi saya untuk belajar dan bertumbuh untuk
menggapai impian saya kedepannya.*

Keberhasilan akan selalu menyertai orang yang bersungguh-sungguh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, segala puji atas rahmat, nikmat, serta hidayah Allah Swt yang selalu menyertai penulis dalam proses nyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak luput dari berbagai kesalahan didalamnya, maka penulis sangat menerima segala masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya bagi pihak-pihak yang telah bersedia untuk turut membimbing, mendukung, membantu, serta mendo'akan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Mohammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terimakasih banyak Bapak, atas ilmu, arahan, serta masukan yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Program Studi Psikologi ini.

5. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih Bapak atas segala arahan, saran, bimbingan, dukungan, serta kemudahan selama proses bimbingan skripsi ditengah tengah kesibukan Bapak yang lain. Sehingga saya dapat menuntaskan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Very Julianto, S.Psi., M.Psi., selaku dosen penguji I, terima kasih Bapak karena telah memberi saran dan masukan agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik.
7. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., selaku dosen penguji II, terimakasih Ibu karena telah turut pula dalam memberi saran dan masukan demi skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora , khususnya pada Program Studi Psikologi. Terimakasih atas kemudahana informasi serta pelayanannya yang amat baik dan ramah
9. Remaja putri di Kota Yogyakarta yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih banyak atas kesediaannya, semoga menjadi amal kebaikan.
10. Bapak, Ibu dan adik kembar saya Hilmi dan Hafiz serta Mbak Dhita, Mbak Dinda, Bude Asri, Bude Mudah serta seluruh keluarga yang selalu mendukung saya yang tidak dapat saya tulis satu persatu. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan dukungan yang telah dilakukan demi saya dapat terus menuntaskan masa studi ini hingga akhir.

11. Teman seperjuangan dalam perskripsi ini, Kak Ros, Tisya, Wafa, Luqy, Vina, Nela, terimakasih telah sama sama berjuang dalam menuntaskan tugas akhir ini. Terimakasih sudah bersamaai, menjadi teman diskusi, dan selalu menjadi pendengar yang baik.
12. Agil Surya, mahasiswa prodi Hukum Tata Negara yang juga sedang dalam masa penggerjaan skripsi namun selalu bersedia membantu dan terlibat dalam proses penggerjaan skripsi ini dengan sepenuh hati. Terimakasih banyak, semoga Allah mudahkan semua proses studi hingga akhir.
13. Keluarga besar Korps Sukarela PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah menjadi tempat bagi saya untuk mengasah jiwa kemanusiaan, kebersamaan, dan kekeluargaan. Terutama teman seangkatan saya, Agil, Shinta, Jebi, Adel, Bentar, Nely, Tasya, Jeni yang selalu saling mendukung dan bersamaai dalam penggerjaan skripsi ini walaupun kita berbeda beda fakultas.
14. Keluarga besar IMM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan ilmu yang telah diberikan. Terutama teman teman seperiode saya, Asa, Arba, Elvira, Jeje, Dhifa, Rehan, Alfian, Hani, Aini.
15. Teman Prodi Psikologi Angkatan 2020 dan Psikologi kelas C yang telah tumbuh dan belajar bersama menjalani masa masa perkuliahan, baik dari masa perkuliahan online, kemudian masa MBKM, hingga selesai,

16. Teman teman KKN 111 Gondang, Gunungkidul, terimakasih telah menjadikan momen perkuliahan ini menjadi lebih asyik terutama saya mendapatkan kelompok yang berkolaborasi dengan UIN Bandung dan UIN Purwokerto menjadikan banyaknya pengalaman yang saya dapatkan.
17. Seluruh manusia baik yang telah turut berkontribusi dalam penelitian ini, ataupun yang selalu mendoakan, terimakasih banyak atas kebaikannya. Semoga Allah lipatkan kebaikan itu berkali lipat.
18. Diri saya sendiri, Athaya Tsabitah. Terimakasih untuk terus berusaha dan menjaga komitmen untuk menyelesaikan masa studi bersamaan dengan berbagai kegiatan yang juga harus berjalan bersama. Semoga Allah mudahkan untuk langkah kedepannya dan terus dapat menebar manfaat



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
D. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II DASAR TEORI.....	25
A. Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	25
B. Harga Diri.....	35
C. Intensitas Penggunaan Media sosial.....	38
D. Dinamika Hubungan antara Harga Diri dan Intensitas Penggunaan Media sosial dengan Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i> pada Remaja Putri.....	42
E. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Desain Penelitian.....	49
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	58
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Orientasi Kancah.....	63
B. Persiapan Penelitian	64
C. Pelaksanaan Penelitian	70
D. Hasil penelitian.....	70
E. Uji Asumsi	75
F. Uji Hipotesis	79
G. Sumbangan Efektif dan Relatif	81
H. Analisis Tambahan.....	83
I. Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Literature Review.....	12
Tabel 3. 1 Distribusi Butir Aitem Skala Kecenderungan Anorexia Nervosa	55
Tabel 3. 2 Distribusi Aitem Skala Harga Diri.....	56
Tabel 3. 3 Distribusi Butir Aitem Skala Intensitas Penggunaan Media sosial.....	57
Tabel 4. 1 Distribusi Sebaran Aitem Skala Kecenderungan Anorexia Nervosa.....	66
Tabel 4. 2 Distribusi Sebaran Aitem Skala Kecenderungan Anorexia Nervosa.....	67
Tabel 4. 3 Distribusi Sebaran Aitem Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba	68
Tabel 4. 4 Distribusi Sebaran Aitem Skala Intensitas.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Reliabilitas Cronbach's Alpha.....	69
Tabel 4. 6 Demografi Partisipan Berdasarkan Usia	71
Tabel 4. 7 Rata-Rata Waktu Penggunaan Media Sosial dalam Satu Hari	72
Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik	72
Tabel 4. 9 Kategori Skor Harga Diri.....	74
Tabel 4. 10 Kategori Skor Intensitas Penggunaan Media Sosial	74
Tabel 4. 11 Kategori Skor Kecenderungan Anorexia Nevosa	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Mayor	80
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Minor	80
Tabel 4. 18 Koefisien Regresi & Korelasi	81
Tabel 4. 19 Perhitungan Sumbangan Efektif	82
Tabel 4. 20 Perhitungan Sumbangan Relatif.....	82
Tabel 4. 21 Hasil Uji Homogenitas Periode Perkembangan dengan Kecenderungan Anorexia Nervosa.....	83
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Anova Kecenderungan Anorexia Nervosa Berdasarkan Periode Perkembangan Remaja.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dinamika Variabel Penelitian47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Validitas Alat Ukur.....	97
Lampiran. 2 Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	100
Lampiran. 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	108
Lampiran. 4 Uji Seleksi Aitem.....	116
Lampiran. 5 Reliabilitas Alat Ukur.....	118
Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian.....	119
Lampiran. 7 Uji Asumsi.....	139
Lampiran. 8 Uji Hipotesis	141
Lampiran. 9 Uji Beda.....	142
Lampiran. 10 Surat Izin Penelitian.....	143
Lampiran. 11 Surat Lembar Kesediaan Responden Penelitian / Informed Consent.	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rentang kehidupan seorang individu terdiri dari beberapa masa, dimulai dari masa bayi hingga lansia. Dalam rentang kehidupan tersebut, terdapat masa remaja yang merupakan masa peralihan yang ada di antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sesuai dengan karakteristik usia remaja menurut BKKBN, batasan usia remaja yaitu sejak seseorang berusia 10 tahun hingga 24 tahun (BKKBN, 2021). Sementara itu, Santrock membagi rentang usia remaja dimulai dari usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun (Santrock, 2011). Pada rentang usia ini, seorang remaja akan mengalami berbagai macam perubahan dan juga perkembangan, baik dari aspek kognitif, fisik, dan juga sosioemosi.

Menurut Piaget, perkembangan seorang remaja secara kognitif sudah berada pada tahap terakhir dari tahapan perkembangan ini yaitu tahap operasional formal. Seorang remaja yang sudah berada pada tahap kognisi operasional formal sudah dapat memunculkan pemikiran yang abstrak dan sudah mampu menalar sesuatu secara logis mengenai hal abstrak tersebut (Ibda, 2015). Perkembangan dari aspek fisik dapat terlihat pada tubuh remaja, yaitu mulai bertambahnya tinggi dan berat badan, mulai tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan, serta berbagai tanda fisik yang lain (Santrock, 2011).

Selain dari segi fisik yang terlihat, struktur otak remaja juga mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan terjadi pada bagian *corpus callosum* yang semakin menebal, *prefrontal cortex*, dan pada bagian *amygdala* yang semakin berkembang (Santrock, 2011). Pada aspek sosioemosi, salah satu perkembangan yang terjadi meliputi peningkatan upaya memahami diri sendiri serta pencarian jati diri. Menurut teori Erik Erikson, seorang remaja sedang berada pada tahap *Identity vs Identity Confusion*, tahap di mana seorang remaja harus memutuskan bagaimana konsep diri yang akan dibangunnya (Santrock, 2011). Pada masa ini para remaja mengalami krisis identitas sebagai salah satu bentuk dari proses pencarian jati dirinya untuk menuju masa dewasa (Santrock, 2011)

Fase remaja ini juga disebut dengan masa pubertas. Hal ini dikarenakan pada masa remaja ini, seseorang juga sedang berada pada tahap pematangan organ-organ reproduksinya. Pada masa pubertas, sudah mulai terlihat bentuk tubuh dari remaja yang sudah mulai berubah, maka para remaja cenderung lebih mementingkan perubahan fisik mereka dibandingkan dengan perubahan perilakunya. Hal ini dialami lebih besar oleh perempuan, dengan prevalensi 4-6 % untuk wanita sedangkan 1% untuk laki-laki (Azzahara & Dhanny, 2021). Menurut Erikson, Pada masa remaja ini seseorang cenderung berada pada tahap krisis identitas, atau belum dapat menentukan secara jelas identitas dirinya. Maka hal tersebutlah yang mendorong remaja untuk mencari identitas dirinya. Salah satu cara dalam pencarian identitas remaja ini dilakukan dengan menjadi seseorang yang nampak “sempurna”

baik dalam hal kepribadian, secara intelektual, dan tidak kalah penting dalam hal penampilan fisiknya (Krisnani et al., 2017).

Banyak perubahan pada diri atau fisik remaja pada masa pubertas, salah satunya adalah bentuk badan mereka sudah mulai berbeda ketika mereka masih menjadi anak-anak. Terkait dengan hal tersebut, banyak remaja putri yang kurang puas akan bentuk tubuhnya karena mulai meningkatnya jumlah lemak pada tubuhnya. Tidak semua remaja putri memiliki rasa penerimaan yang baik pada tubuhnya. Mereka yakin bahwa lebih mudah diterima dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya apabila mereka memiliki tubuh yang kurus (Sari & Rosyidah, 2020). Untuk membentuk tubuh yang ideal, remaja perempuan cenderung merubah kebiasaan mereka dalam hal makan, namun terkadang merubah ke arah yang kurang tepat dan cenderung menyimpang. Kebiasaan itulah yang akhirnya menyebabkan adanya permasalahan gangguan makan pada remaja dan memberikan dampak buruk untuk kesehatan remaja (Krisnani et.al., 2017).

Masa remaja dengan berbagai macam dinamikanya tersebut rentan mengidap gangguan mental. Berdasarkan Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia penderita gangguan mental emosional dengan usia lebih dari 15 tahun adalah 9.8 %, angka ini mengalami peningkatan dari data Laporan Riskesdas tahun 2013 di mana penderita gangguan mental emosional sebanyak 6% pada tahun tersebut. Gangguan kesehatan mental telah menjadi salah satu masalah serius baik di Indonesia maupun penjuru negara yang lain. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, prevalensi penderita gangguan mental

sebanyak 10,1 %, data ini juga mengalami peningkatan dari data Riskesdas tahun 2013 yaitu sebanyak 8,1 % penderita pada tahun tersebut . (Kemenkes RI, 2018).

Santrock dalam bukunya yang berjudul Life Span, mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan mengenai kesehatan mental yang kerap terjadi pada remaja perempuan yaitu gangguan makan / *eating disorders*. Jenis gangguan makan yang seringkali terjadi yaitu *anorexia* dan *bulimia nervosa*. *Anorexia nervosa* dijelaskan sebagai suatu gangguan makan di mana penderitanya memiliki keinginan untuk terlihat kurus tanpa henti melalui kelaparan. Gangguan makan tersebut kerap terjadi pada tahapan remaja awal hingga masa remaja pertengahan. Tiga ciri utama yang berlaku pada *anorexia nervosa* adalah : memiliki berat badan tidak lebih dari 85% dari batasan normal berat badan sesuai dengan perhitungan dari tinggi dan usianya, memiliki perasaan takut berlebihan terkait penambahan berat badan yang tidak berkurang walaupun sudah terjadi pengurangan berat badan, dan yang terakhir yaitu gambaran bentuk tubuh mereka yang terdistorsi, sehingga mereka menganggap bahwa diri mereka terlalu gemuk walaupun sebenarnya mereka sangat kurus (Santrock, 2011).

Menurut American Psychiatric Association, *anorexia nervosa* merupakan bagian dari gangguan makan yang dapat menyebabkan seorang individu memiliki kesalahan dalam berpikir terkait bentuk badan dan juga berat badan mereka. Seseorang dengan *anorexia nervosa* akan cenderung untuk mencari serta melakukan beragam cara agar dapat tetap kurus. Salah satu caranya dengan melakukan diet ketat yang bahkan cenderung berlebihan bahkan dapat membahayakan diri mereka

hingga ke arah kematian (American Psychiatric Association, 1994). Menurut PPDGJ III, seseorang dengan *Anorexia Nervosa* akan terus mempertahankan berat badannya agar tetap berada pada batas bawah dari standar berat badan yang diklasifikasikan normal menurut indeks massa tubuh (IMT) ((Maslim, 2019)

Tahun 2000 hingga tahun 2006 prevalensi gangguan makan secara global berada pada angka 3,5 % dan kemudian meningkat pada periode tahun 2013-2018 menjadi 7.8% (Firdawiyanti et.al., 2023) Hal ini menunjukkan adanya kenaikan angka gangguan makan yang terjadi. Secara global, National Eating Disorders memaparkan bahwa terdapat 0,9%-2% perempuan mengalami *anorexia nervosa*. Dari angka tersebut, sejumlah 1,1%-3% dialami oleh remaja perempuan. Dilaporkan pula bahwa remaja dengan kisaran usia 15 hingga 24 tahun yang memiliki *anorexia nervosa* memiliki resiko untuk meninggal 10 kali lipat dibandingkan dengan ia yang tidak memiliki *anorexia nervosa* (National Eating Disorders Association, 2018). Selain itu, perempuan dengan *anorexia nervosa*, ketika nantinya melahirkan dan memiliki seorang anak, maka sangat beresiko anak tersebut memiliki masalah gizi seperti gizi buruk dan stunting (Azzahara & Dhanny, 2021b).

Data kecenderungan *anorexia nervosa* di Indonesia sendiri ditunjukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Cahyanti & Islamy (2021) yang menunjukan bahwa sebanyak 245 remaja putri mengalami kecenderungan *anorexia nervosa*, dari data tersebut sebanyak 14,3 persen termasuk kategori rendah, 69,4 % termasuk kategori sedang, dan 16.3% termasuk dalam kategori tinggi. Remaja perempuan yang mengalami kecenderungan *anorexia*

nervosa akan cenderung untuk tidak makan meskipun mereka benar-benar sudah merasa lapar. Terkait dengan penelitian tersebut, Firdawiyanti et.al., (2023) juga melakukan penelitian pada 282 siswa SMA yang menunjukkan hasil bahwa 28 % responden beresiko mengalami gangguan makan.

Menurut Dwintasari, penelitian mengenai gangguan makan masih belum cukup banyak dilakukan di Indonesia, bahkan cenderung kurang, sehingga belum dapat diketahui pula secara pasti prevalensi gangguan makan yang terjadi di Indonesia (Khoirum Ma'sunnah et al., 2021). Berdasarkan data tersebut, menjadi penting untuk dilakukan penelitian mengenai gangguan makan atau *eating disorder*.

Menurut (Gale et al., 2012), beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya kecenderungan *anorexia nervosa* pada diri seseorang di antaranya adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan pembentukan harga diri seseorang, yaitu adanya keinginan dan obsesi untuk memiliki tubuh yang langsing karena ia tidak pernah puas akan bentuk tubuhnya. Selain itu juga faktor sosial, di mana masyarakat cenderung memberikan tekanan bahwa seorang perempuan haruslah memiliki bentuk badan yang kurus.

Berkaitan dengan faktor kondisi psikologis, hal ini terkait dengan harga diri serta bagaimana individu memandang dirinya. Rosenberg mendefinisikan harga diri sebagai suatu persepsi seseorang baik secara positif maupun negatif terhadap dirinya. Kemudian Coopersmith menjelaskan bahwa harga diri merupakan suatu proses individu dalam mengenali dirinya yang dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan tingkat harga diri yang cukup tinggi, remaja akan

menilai dirinya secara baik, namun apabila tingkat harga diri cenderung rendah maka akan menilai dirinya secara buruk (Cahyanti & Islamy, 2021). Selain itu adanya perasaan ketidakpuasan pada tubuh dan menginginkan kesempurnaan diri dapat memicu seseorang untuk meraih hal tersebut dengan jalan yang tidak sehat, karena ia cenderung berpikir secara dikotomis (Krisnani et.al., 2017).

Telah dilakukan pula penelitian terkait hubungan harga diri dengan kecenderungan *anorexia nervosa* yaitu oleh Cahyanti & Islamy (2021) dengan 245 partisipan yang merupakan remaja putri, ditemukan adanya hubungan signifikan antara harga diri dengan variabel kecenderungan *anorexia nervosa*. Responden dengan harga diri tinggi memiliki tingkat kecenderungan *anorexia nervosa* yang rendah. Selanjutnya penelitian terkait juga dilakukan oleh (Putri, 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan *anorexia nervosa* pada remaja putri. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri pada seseorang maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk mengalami *anorexia nervosa*.

Mengenai faktor sosial, erat kaitannya dengan persepsi dan ekspektasi yang tinggi dari masyarakat, bahwa seorang perempuan diharuskan memiliki badan yang ideal (Gale et.al., 2012). Selain itu, saat ini ekspektasi yang ada juga berasal dari dunia digital. Kini internet merupakan suatu hal yang amat mudah diakses dengan berbagai macam media sosial di dalamnya. Dengan adanya media sosial tersebut, tentunya dapat mengakomodasi penggunanya untuk berinteraksi melalui pesan, gambar maupun video dengan praktis dan mudah. Namun, bagi pisau bermata dua, media sosial tentu juga memiliki berbagai dampak negatif bagi penggunanya

terutama apabila diakses oleh para remaja. Salah satunya terkait konten-konten di dalam media sosial. Terutama konten terkait mengenai tren bentuk tubuh ideal apabila dikaitkan dengan adanya perubahan fisiologis serta perubahan sosial emosional yang terjadi pada usia remaja dapat membuat mereka membandingkan atau mengkomparasikan bentuk tubuhnya dengan orang lain yang mereka anggap memiliki badan yang lebih ideal di media sosial (Tunga, 2022). Selain itu, sering kali media sosial memudarkan batasan antara dunia nyata dengan dunia maya, hal ini sehingga memunculkan banyak pemikiran bahwa perempuan haruslah berpenampilan sama dengan perempuan di media sosial (Hilman, 2019). Konsisten pada hasil penelitian terdahulu yaitu semakin intens penggunaan media sosial, maka resiko gangguan makan akan semakin besar pula (Firdawiyanti et.al., 2023).

Intensitas penggunaan media sosial didefinisikan sebagai suatu tingkat kedalaman dan kekuatan sikap dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas media sosial dengan memperhatikan durasi waktu dan jumlah ulangan/frekuensi (Ardari, 2016). Aspek dalam intensitas penggunaan media sosial diantaranya perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi berpengaruh dengan kecenderungan *anorexia nervosa* kaitanya apabila seseorang telah menaruh perhatian yang berlebihan pada konten di media sosial terutama yang terkait dengan konten yang kurang tepat, kemudian juga dengan durasi dan frekuensi yang tinggi akan menyebabkan kecenderungan pada *anorexia nervosa*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdawiyanti (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan semakin intens penggunaan media sosial maka semakin

tinggi pula tingkat kecenderungan *anorexia nervosa* pada seseorang. Karena media sosial memiliki implikasi dalam menciptakan gambaran tubuh yang ideal yang menyebabkan remaja yang mengaksesnya menjadi tidak percaya diri dan berdampak pada gangguan makan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena maraknya penggunaan media sosial pada saat ini dapat memicu remaja putri memiliki pandangan atau penghargaan yang tidak baik atas dirinya hanya karena ia tak dapat menjadikan dirinya sebagaimana gambaran perempuan bertubuh ideal di konten media sosial. Dikhawatirkan hal tersebut dapat mempengaruhi remaja perempuan memiliki kecenderungan *anorexia nervosa*. Memiliki kondisi yang ada, menarik untuk mengetahui hubungan antara harga diri, intensitas penggunaan media sosial dan kecenderungan *anorexia nervosa* tersebut. Maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan *anorexia nervosa* pada remaja putri di ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja putri.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pembaca tentang bagaimana hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa*. Selain itu diharapkan pula dapat berkontribusi bagi pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan terkait keilmuan Psikologi. Dalam bidang psikologi klinis, relevan dengan pembahasan mengenai harga diri dan kecenderungan *anorexia nervosa*. Selanjutnya di bidang psikologi perkembangan relevan dengan pembahasan terkait permasalahan remaja yang mengalami gangguan *anorexia nervosa*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa*, maka berikut manfaat yang diharapkan dapat diberikan :

a. Bagi remaja

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan kepada remaja mengenai peran harga diri dan intensitas penggunaan media sosial terhadap kecenderungan *anorexia nervosa*. Diharapkan remaja dapat melakukan pengendalian atas dirinya agar tidak memiliki kecenderungan *anorexia nervosa*.

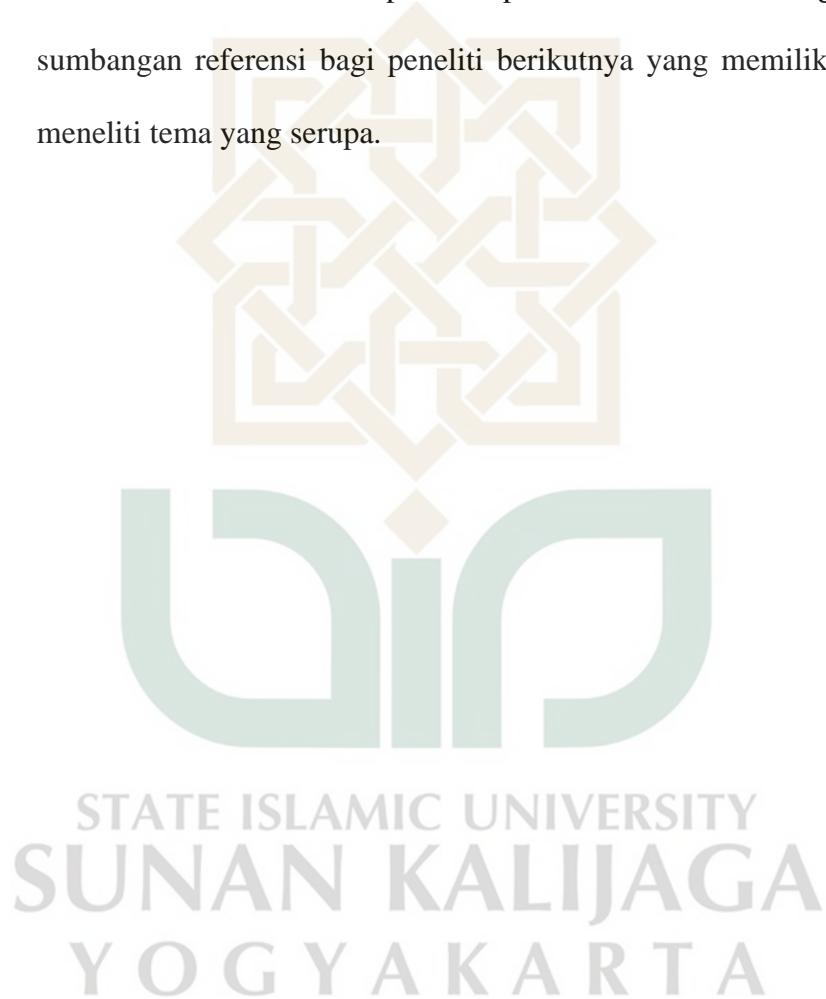
b. Bagi orang tua

Orangtua mendapat gambaran terkait peran media sosial di masa kini yang dapat menjadi dampak buruk bagi anak remajanya salah satunya

memiliki kecenderungan *anorexia nervosa*. Dengan begitu diharapkan orang tua dapat mengontrol penggunaan media sosial bagi anak-anak remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai tambahan sumbangan referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki minat untuk meneliti tema yang serupa.



D. Keaslian Penelitian

Dibawah ini merupakan hasil pencarian mengenai penelitian terdahulu, kemudian ditemukan terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel harga diri, intensitas penggunaan media sosial, dan *anorexia nervosa*. Rincian mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sekar Jingga Diwananda Islamy dan Ika Yuniar Cahyanti	Hubungan antara <i>Self-Esteem</i> dengan Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i> pada remaja putri	2021	Teori <i>anorexia nervosa</i> (Nevid 2018), teori <i>self-esteem</i> (Rosenberg 1965)	kuantitatif korelasional	Skala Rosenberg <i>Self-esteem Scale</i> (RSES) oleh Rosenberg (1965) yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Azwar (2018) untuk mengukur <i>Self-esteem</i> Skala <i>Eating Attitudes Test 26</i> (EAT-26) oleh	Remaja putri usia 15-22 tahun dengan IMT pada kategori normal dan/ atau kurus sebanyak 245 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat yang tinggi pada harga diri akan menurunkan tingkat kecenderungan <i>anorexia nervosa</i> , namun semakin rendah tingkat <i>self-esteem</i> maka semakin tinggi pula kecenderungan <i>anorexia nervosa</i> .

2	Sri Melani, Hasanuddin, Nina Siti Salmaniah Siregar	Ayu Kepercayaan Diri dengan Gangguan Makan <i>Anorexia Nervosa</i> pada Remaja di SMAN 4 Kota Langsa	Hubungan Kepercayaan Diri dengan Gangguan Makan <i>Anorexia Nervosa</i> pada Remaja di SMAN 4 Kota Langsa	2021	Teori kepercayaan diri (Rosenberg, 1965)	kuantitatif korelasional	Garner, dkk (1982) yang telah dimodifikasi oleh Wijaya (2018) ke dalam Bahasa Indonesia untuk mengukur Kecenderungan <i>anorexia nervosa</i>	Skala kepercayaan diri diukur dengan skala Rosenberg <i>self esteem scale</i>	152 siswa SMAN 4 Kota Langsa yang mengalami sakit gangguan saluran pencernaan	Hasil data penelitian menunjukkan bahwa dari 152 siswa, 67 di antaranya termasuk dalam kategori gangguan makan <i>anorexia nervosa</i> (44,08%) dan sisanya sebanyak 85 siswa termasuk dalam kategori tidak memiliki gangguan makan <i>anorexia nervosa</i> (55,92%).	kategorisasi data penelitian
3	Tri Sari,	Indah Shaming	Pengaruh Body Shaming	2020	teori <i>anorexia nervosa</i>	kuantitatif dengan jenis	Kecenderungan <i>anorexia</i>	remaja perempuan	Hasil data	kategorisasi data penelitian	

	Rezkiyah Rosyidah	terhadap Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Remaja Perempuan di Surabaya	(Garner), teori body shaming (Gilbert & Miles)	penelitian kausal	<i>nervosa</i> menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan pertanyaan sejumlah 22 butir sesuai dengan aspek <i>anorexia nervosa</i> Garner	sejumlah berada di surabaya yang mengalami kecenderungan <i>anorexia nervosa</i> 342	349	menunjukkan bahwa dari 349 responden sebanyak 34 responden (9.7%) termasuk dalam kategori tinggi, 296 responden (84.8%) termasuk dalam kategori sedang, dan 19 responden (5.4%) termasuk dalam kategori rendah.
4	Nandy Fatimah Azzahara, Davieka	Hubungan Psikososial dan Status Gizi pada Remaja	2021	literature review	<i>Body shaming</i> diukur dengan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan pertanyaan sejumlah 24 butir sesuai dengan aspek <i>body shaming</i> Gilbert & Miles	Menggunakan telaah literatur jurnal dari tahun 2010 hingga	Berdasarkan telaah literatur, ditemukan mengenai karakteristik remaja	

Rhamadhan	Wanita dengan <i>Anorexia Nervosa</i>		tahun 2020. Data didapat dari beberapa database jurnal meliputi PubMed, Proquest, American Journal Clinical Nutrition (AJCN), dan Wiley Online dengan kata kunci <i>anorexia nervosa</i> , adolescent females, psychosocial, nutrition	dengan <i>anorexia</i> , penyebab serta hubungannya dengan psikososial dan status gizi			
5	Bunga Sovani Firdawiyanti, Eka Andriani, Sabrina	Hubungan Intensitas Penggunaan Media sosial dan <i>Body Image</i> dengan Gangguan Makan Siswa SMAN 5 Jakarta	2023	Teori kuantitatif intensitas <i>desain cross sectional</i> penggunaan media sosial (Ardari, 2016), teori <i>body image</i> (Hastuti, 2013), teori <i>eating</i>	Intensitas penggunaan media sosial diukur menggunakan alat ukur yang diadopsi dari Ardari (2016)	Siswi-siswi SMAN 5 Jakarta sejumlah 282 orang.	Ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi yang tinggi dalam penggunaan media sosial. Mengenai <i>body image</i> , responden paling banyak memiliki <i>body image</i> negatif.

			<i>disorder</i> (Garner)	<i>Body image</i> atau persepsi citra tubuh diukur menggunakan kuesioner <i>Body Shape Questionnaire</i> (BSQ-16). Gangguan makan pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner <i>Eating Attitudes Test</i> (EAT- 26)	Kemudian disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara <i>body image</i> dan intensitas penggunaan media sosial pada siswa SMAN 5 Jakarta dengan gangguan makan
6	Tezsa Leonyka Esther Tunga	Gangguan Makan pada Remaja Dipengaruhi Oleh Media Sosial Melalui Citra Tubuh Negatif	2022	Telaah literatur	<p>Telaah Literatur dengan pendekatan <i>Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis</i> (PRISMA).</p> <p>Dengan kata pencarian yaitu: “social media”,</p>

7	Nurul Aini Hilman	Pengaruh Media Sosial dan <i>Anorexia</i> Pada Wanita	2019	Studi Literatur	<p>dan “body image”, dan “eating disorder”.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap cara seseorang memandang citra tubuhnya. Media sosial juga memiliki pengaruh terhadap gangguan makan dan <i>anorexia</i>, hal ini disebabkan media sosial dapat menciptakan lingkungan yang buruk terhadap pencitraan tubuh</p>
8	Gita Wincana, Wahyudi Rahma, Ricci Gemarni	Kecenderungan Linguistik <i>Anorexia Nervosa</i> Pada Pengguna Media Sosial Facebook	2022	<p>Teori tindak Kualitatif tutur ekspresif dengan metode (Yule, 2013), deskriptif teori <i>anorexia nervosa</i> (Maslim, 2013)</p>	<p>Pengguna media sosial facebook khususnya pada akun “Minute Videos Indonesia”</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 4 dari 5 ciri kecenderungan <i>anorexia nervosa</i> pada pengguna media sosial</p>

(Studi
Pragmatis)



facebook khususnya pada kolom komentar akun “Minute Videos Indonesia”. Keempat ciri tersebut adalah : pertama, sengaja mengurangi berat badan, kedua tidak memilih makan makanan berlemak. Selain itu ciri ketiga yaitu melakukan di antara hal berikut : melakukan sesuatu agar dapat memuntahkan makanannya, Mengonsumsi larutan pencahar, berolahraga melampaui batas, dan menkonsumsi larutan pengurang nafsu makan. Ketiga citra tubuh yang terdistorsi. Keempat

				adanya amenorrhea disorder
9	Denise Kastner, Bernd Lowe, Antje Gumz	<i>The role of self-esteem in the treatment of patients with anorexia nervosa - A systematic review and meta-analysis</i>	2018	<p>Telaah literatur. Pencarian telaah literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan database dari PsycINFO, PSYNDEXplus, Ovid MEDLINE, dan ProQuest Theses dan Disertasi dengan batas waktu penerbitan jurnal dari tahun 1990 hingga saat ini.</p> <p>Tinjauan literatur ini telah terdaftar di PROSPERO-International Prospective Register of Systematic Reviews and PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis)</p> <p>Berdasarkan hasil penyaringan terhadap 1.596 abstrak dan 203 teks jurnal lengkap kemudian disaring menjadi 68 publikasi yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa seseorang dengan <i>anorexia nervosa</i> mempunyai <i>self-esteem</i> jauh lebih rendah dibandingkan dengan individu yang sehat. Ditemukan juga bahwa tingkat self-esteem pada pasien dengan <i>anorexia nervosa</i> dan bulimia nervosa berada di tingkatan yang sama. Maka diindikasikan bahwa</p>

self-esteem merupakan mediator pada individu dewasa dengan *anorexia nervosa* yang sedang dalam perawatan.

10	Hannah Biney, Emma Giles, Matt Hutt, Rachel Matthews, J. Hubert Lacey	<i>Self-Esteem as a Catalyst for Change in Adolescent Inpatients with Anorexia Nervosa : a Randomised Controlled Trial</i>	2021	Teori self-esteem (Rosenberg), teori <i>anorexia nervosa</i> (Fairburn & Cooper, 1993)	Metode penelitian kuantitatif eksperimen Menggunakan <i>self esteem group therapy</i>	<i>Self-Esteem</i> diukur dengan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSE) <i>Anorexia Nervosa</i> diukur dengan Eating Disorder Examination Questionnaire (EDE-Q)	50 anak dan remaja putri dengan diagnosis primer <i>anorexia nervosa</i> yang sedang menjalani perawatan di Newbridge House UK. Subjek kemudian dibagi kedalam dua kelompok, yaitu 25 orang dalam kelompok kelas <i>harga diri</i> , therapy dan 25 orang dalam kelompok perawatan biasa	Hasil penelitian yang telah dilakukan di mana terdapat 29 orang yang menyelesaikan penelitian, 15 orang dengan <i>Self-Esteem Therapy</i> dan 14 orang dengan perawatan biasa. Subjek dalam kelompok Terapi <i>Self-Esteem</i> mengalami peningkatan yang lebih besar di semua hasil dibandingkan dengan peserta dengan perawatan biasa.
----	---	--	------	--	---	--	--	--

Berdasarkan tinjauan dari *literature review* di atas, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sudah meneliti variabel harga diri, intensitas penggunaan media sosial, maupun kecenderungan *anorexia nervosa*. Namun peneliti dapat meyakinkan bahwa penelitian ini yang berjudul “Hubungan harga diri dan Intensitas Penggunaan Media sosial dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa”* adalah asli dan bukan sebuah karya tiruan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dijelaskan dibawah ini :

1. Keaslian Topik

Topik yang dipilih pada penelitian ini memiliki kesamaan pada pemilihan topik beberapa penelitian di atas, namun dalam pemilihan ketiga variabel secara bersamaan, yaitu variabel harga diri, intensitas penggunaan media sosial, dan kecenderungan *anorexia nervosa* di mana belum pernah ada pada penelitian tedahulu tersebut. Variabel yang dipilih dalam topik ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Islamy & Cahyanti (2021) yang menghubungkan *self-esteem* dengan kecenderungan *anorexia nervosa*, penelitian (Melani et al., 2021) yang menghubungkan antara kepercayaan diri dengan gangguan makan *anorexia nervosa*, penelitian Sari & Rosyidah (2020) yang mencari pengaruh antara *body shaming* terhadap kecenderungan *anorexia nervosa*, penelitian Azzahara & Dhanny (2021) yang menghubungkan psikososial dan status gizi pada remaja dengan *anorexia nervosa*, penelitian Firdawiyanti et.al (2023) yang

menghubungkan intensitas penggunaan media sosial dan *body image* dengan gangguan makan, penelitian Tunga (2022) mencari pengaruh media sosial terhadap gangguan makan, penelitian Hilman (2019) yang mencari pengaruh media sosial dan *anorexia*, penelitian (Wincana et al., 2022) yang menghubungkan kecenderungan linguistik *anorexia nervosa* pada pengguna media sosial *facebook*, penelitian (Kästner et al., 2019) yang menghubungkan peran harga diri terhadap pasien pengidap *anorexia nervosa*, penelitian (Biney et al., 2022) yang menghubungkan peran *self-esteem* sebagai peningkat pada perubahan bagi pasien dengan *anorexia nervosa*. Berdasarkan penelitian di atas belum ada yang menghubungkan tiga variabel harga diri, intensitas penggunaan media sosial, dan kecenderungan *anorexia nervosa* dalam satu judul pembahasan yang sama.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teori, antara lain teori *anorexia nervosa* menurut Garner et al., (1982), berbeda dengan penelitian Islamy & Cahyanti (2021) yang menggunakan teori *anorexia nervosa* dari Nevid (2018) dan Wincana et.al (2022) yang menggunakan teori *anorexia nervosa* dari Maslim (2013) serta Biney et.al (2021) yang menggunakan teori *anorexia nervosa* dari Fairburn dan Cooper (1993). Kemudian teori harga diri pada penelitian ini menggunakan teori harga diri Rosenberg (1965) yang sama dengan penelitian

sebelumnya oleh Islamy & Cahyanti (2021), Melani et.al (2021) serta penelitian Biney et.al (2021). Selanjutnya teori intensitas penggunaan media sosial menggunakan teori (Ardari, 2016) yang sama dengan penelitian oleh Firdawiyanti et.al (2023).

3. Keaslian alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) oleh Rosenberg (1965), skala intensitas penggunaan media sosial, dan skala Eating Attitudes Test 26 oleh Garner et al., (1982). Alat ukur yang digunakan sama dengan beberapa penelitian terdahulu terkait *self-esteem* dan *anorexia nervosa* oleh Islamy & Cahyanti (2021). Alat ukur *self-esteem* yang sama juga digunakan oleh Melani et.al (2021) dan Biney et.al (2021). Kemudian pada alat ukur *anorexia nervosa* yang sama juga sebelumnya digunakan pada penelitian Firdawiyanti et.al (2023). Skala intensitas penggunaan media sosial sama dengan penelitian milik Firdawiyanti et.al (2023) yang merupakan adaptasi dari (Ardari, 2016). Disimpulkan terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan alat ukur pada penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya.

4. Keaslian subjek penelitian

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 12-21 tahun, pengguna media sosial dan berdomisili di Kota Yogyakarta.

Karakteristik subjek berbeda dengan penelitian sebelumnya dan lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamy & Cahyanti (2021) yang menggunakan subjek remaja usia 15-22 tahun, Melani et.al (2021) menggunakan subjek siswa SMAN 4 Kota Langsa, Sari & Rosyidah (2020) menggunakan subjek perempuan berusia 12-21 tahun di Kota Surabaya, Firdawiyanti et.al (2023) menggunakan subjek siswi SMAN 5 Jakarta, Gita et.a. (2022) menggunakan subjek pengguna media sosial *facebook*, dan Biney et.al (2021) menggunakan subjek pasien anorexia nervosa yang berada di rumah sakit *Newbridge House UK*

Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan juga persamaan dari penelitian terdahulu, terkait dengan topik, teori, serta alat ukur penelitian. Perbedaan yang utama penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pemilihan topik penelitian dengan 3 variabel yaitu harga diri, intensitas penggunaan media sosial, dan kecenderungan *anorexia nervosa*. Selain itu juga pada pemilihan subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja wanita di wilayah Kota Yogyakarta yang berbeda dari pemilihan subjek pada penelitian sebelumnya. Disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil berdarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja puteri di Kota Yogyakarta.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima, Dengan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja puteri di Kota Yogyakarta. Semakin tinggi harga diri, semakin rendah kecenderungan *anorexia nervosa*.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja puteri di Kota Yogyakarta.
4. Sumbangan efektif harga diri dan intensitas penggunaan media sosial terhadap kecenderungan *anorexia nervosa* sebesar 23,2% dengan sumbangan relatif dari variabel harga diri sebesar 66% dan sumbangan relatif dari variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 34%.

5. Analisis tambahan yang dengan uji oneway anova menunjukan tidak adanya perbedaan terkait kecenderungan *anorexia nervosa* pada rentang usia remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, berikut di antaranya :

1. Bagi Remaja Perempuan

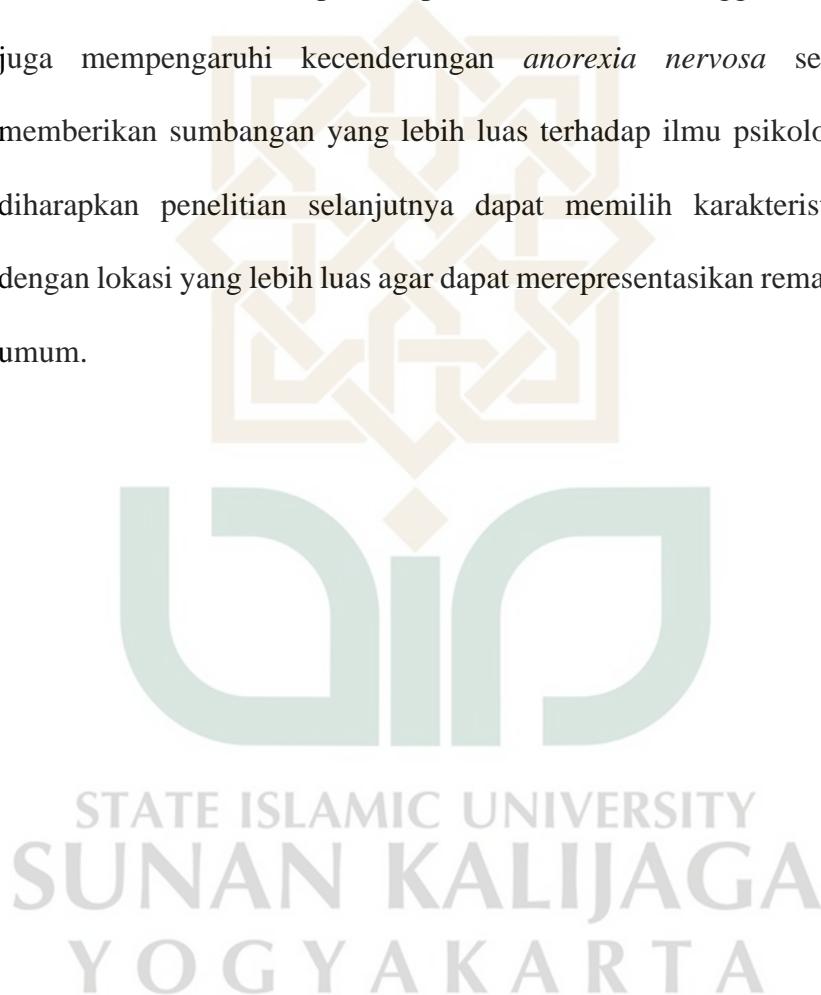
Merupakan suatu harapan yang besar agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi para remaja perempuan mengenai dinamika perkembangan dirinya terutama terkait dengan harga diri dan manajemen dalam penggunaan media sosial kaitannya dengan kecenderungan pada gangguan makan. Diharapkan remaja dapat mengembangkan harga diri yang lebih baik dan dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak sehingga dapat mengatasi dampak adanya gangguan makan.

2. Bagi Orangtua

Peneliti juga berharap agar orangtua juga memiliki pemahaman yang baik mengenai perkembangan diri remaja terutama terkait harga diri, dan juga penggunaan media sosial sehingga dapat mendampingi anak remajanya mengembangkan harga diri yang baik dan menggunakan media sosial yang bijak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki ketertarikan bidang yang sama terkait gangguan makan atau kecenderungan *anorexia nervosa* diharapkan dapat meneliti serta menggali faktor lain yang juga mempengaruhi kecenderungan *anorexia nervosa* sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih luas terhadap ilmu psikologi. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memilih karakteristik responden dengan lokasi yang lebih luas agar dapat merepresentasikan remaja secara lebih umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. In *Acta Psychologia* (Vol. 2, Issue 2).
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour*. McGraw-Hill Education.
- American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.).
- Andromeda, N., & Kristanti, P. (2017). Hubungan Antara Loneliness Dan Perceived Social Support Dan Intensitas Penggunaan Social Media Pada Mahasiswa.
- Ardari, C. S. S. A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal.
- Azzahara, N. F., & Dhanny, D. R. (2021). Hubungan Psikososial dan Status Gizi pada Remaja Wanita dengan Anoreksia Nervosa. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 1.
- Biney, H., Giles, E., Hutt, M., Matthews, R., & Lacey, J. H. (2022). Self-esteem as a catalyst for change in adolescent inpatients with anorexia nervosa: a pilot randomised controlled trial. *Eating and Weight Disorders*, 27(1), 189–198.
- BPS Kota Yogyakarta. (2024). *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2024*.
- Cahyanti, I. Y., & Islamy, S. J. D. (2021). Hubungan antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Remaja Putri.
- Firdawiyanti, B. S., Andriani, E., & Sabrina. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Body Image dengan Gangguan Makan Siswa SMAN 5 Jakarta. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1862–1868.
- Gale, C., Hooper, C., Bradbury, C. L., & Thompson, M. (2012). *Child and Adolescent Mental Health : Theory and Practice*, Second Edition (2nd ed.). Hodder Education.
- Garner, D. M., Bohr, Y., & Garfinkel, P. E. (1982). The Eating Attitudes Test: Psychometric Features and Clinical Correlates. *Psychological Medicine*, 12(4), 871–878.
- Hilman, N. A. (2019). Pengaruh Media Sosial dan Anorexia Pada Wanita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 183–187.
- Huda, N., & Aulia, P. (2020). Perbedaan Self Esteem pada Atlet Disabilitas Yang Juara di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3511–3518.

- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Imam Ghazali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Jeffrey S Nevid, Spencer A Rathus, & Beverly S Greene. (2014). *Abnormal Psychology In a Changing World*. Pearson Education.Inc.
- Kästner, D., Löwe, B., & Gumz, A. (2019). The role of self-esteem in the treatment of patients with anorexia nervosa – A systematic review and meta-analysis. In *International Journal of Eating Disorders* (Vol. 52, Issue 2, pp. 101–116). John Wiley and Sons Inc.
- Kemenkes RI. (2018, December). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kemenkes RI.
- Khoirum Ma'sunnah, Heri Purnama Pribadi, & Dian Agnesia. (2021). Hubungan Pengetahuan Gizi, Persepsi Citra Tubuh Dan Gangguan Makan Dengan Status Gizi Remaja Putri Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gresik. *Ghidza Media Journal*, 3(1), 207–214.
- Krisnani, H., Budiarti Santoso, M., & putri, D. (2017). *Gangguan Makan Anorexia Nervosa Dan Bulimia Nervosa Pada Remaja* (Vol. 4, Issue 3).
- Maroqi, N. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Rosenberg Self Esteem Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92–96.
- Maslim, R. (2019). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III DSM-5 ICD 11*. PT Nuh Jaya.
- Melani, S. A., Hasanuddin, H., & Siregar, N. S. S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Gangguan Makan Anorexia Nervosa Pada Remaja Di SMAN 4 Kota Langsa. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 162–172.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice : toward a positive psychology of self-esteem*. Springer Publishing Company.
- Muhtar, Z., Hamid, H., & Firdaus, D. F. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Body Image Pada Mahasiswa di Kota Makassar. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).
- National Eating Disorders Association. (2018, April 26). Statistics and research on eating disorders.
- Putri, A. D. (2024). Hubungan Self-esteem dengan Gangguan Makan Anorexia Pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Business Innovation*, 1(1), 331–341.

- Rosenberg, M. (1965). Society and The Adolescent Self-Image. Princeton University Press.
- Saifuddin Azwar. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. (2011). Life Span Development (13th ed.). The McGraw-Hill Companies.
- Sari, T. I., & Rosyidah, R. (2020). Pengaruh Body Shaming Terhadap Kecenderungan Anorexia Nervosa Pada Remaja Perempuan di Surabaya (Vol. 11, Issue 2).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19th ed.). Alfabeta.
- Wijaya, Y. M. A. (2018). Hubungan antara Perfeksionisme dan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Mahasiswi yang Berstatus Sebagai Model.
- Wincana, G., Rahmat, W., & Gemarni Tatalia, R. (2022). Linguistic Tendencies Of Anorexia Nervosa On Social Media Users Facebook (Pragmatic Study) Kebahasaan Kecenderungan Anorexia Nervosa Pada Pengguna Media Sosial Facebook (Kajian Pragmatis). Journal of Pragmatics and Discourse Research, 2.

